

## **Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Likuiditas, dan Activity Ratio Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024**

### ***The Influence of Asset Growth, Sales Growth, Liquidity, and Activity Ratio on Capital Structure in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 Period***

**Merry Rusida S<sup>1\*</sup>, Margareth Jennyfer Salim<sup>2</sup>, Feren<sup>3</sup>, Stanly Citra Wijaya<sup>4</sup>, Fhikry Ahmad Halomoan Siregar<sup>5</sup>**

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas Batutta<sup>5</sup>

Email: \*merryrusida@unprimdn.ac.id, ahmadfhikry@gmail.com

#### ***Abstrak***

Rasio utang-ekuitas merupakan salah satu aspek krusial dalam tata kelola keuangan perusahaan, terutama bagi entitas manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi rasio utang-ekuitas antara lain pertumbuhan aset (asset growth), kenaikan omzet (sales growth), likuiditas, dan rasio aktivitas (activity ratio). Keputusan terkait penggunaan utang dan ekuitas biasanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan serta faktor eksternal yang dihadapi. Dalam kajian ini, analisis dilakukan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode tertentu. Pengolahan data dilakukan dengan teknik regresi linear berganda menggunakan perangkat statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor bebas dengan struktur modal sebagai variabel dependen. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keputusan struktur modal, sehingga dapat menjadi rujukan bagi manajemen dalam menyusun perencanaan keuangan yang lebih optimal. Selain itu, temuan ini juga berpotensi memberikan manfaat bagi investor dalam menilai kebijakan manajemen keuangan perusahaan, serta menjadi referensi bagi pengembangan studi akademik terkait struktur sumber daya finansial.

**Kata Kunci:** Ekspansi Aset, Pertumbuhan Omzet, Likuiditas, Rasio Aktivitas, Susunan pendanaan, Entitas Manufaktur, Bursa Efek Indonesia.

#### ***Abstract***

*The debt-to-equity ratio is one of the crucial aspects of corporate financial management, particularly for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Several factors can influence the debt-to-equity ratio, including asset growth, sales growth, liquidity, and activity ratios. Decisions regarding the use of debt and equity are generally affected by a company's internal financial condition as well as external factors it faces. In this study, the analysis was conducted using secondary data sourced from the annual reports of manufacturing companies listed on the IDX during a specific period. Data processing was carried out using multiple linear regression techniques with statistical tools to identify the relationship between independent factors and capital structure as the dependent variable. The analysis is expected to provide insights into the factors that contribute to capital structure decisions, which can serve as a reference for management in preparing more optimal financial planning. Furthermore, the findings may also benefit investors in assessing a company's financial management policies and serve as a reference for academic studies related to the structure of financial resources.*

**Keywords:** Asset Expansion, Sales Growth, Liquidity, Activity Ratio, Capital Structure, Manufacturing Entities, Indonesia Stock Exchange

<https://journal.yrpkpu.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

## 1. Pendahuluan

Secara umum, struktur modal dapat diartikan sebagai aspek krusial dalam disiplin ilmu manajemen keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan keputusan pendanaan yang dapat memengaruhi kinerja serta kelangsungan usaha. Pada entitas manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), kebutuhan akan ekuitas yang kuat menjadikan pemilihan struktur modal yang optimal sebagai suatu keharusan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal seperti pertumbuhan aset, peningkatan penjualan, tingkat likuiditas, dan rasio aktivitas memiliki kontribusi dalam menentukan bagaimana struktur modal dibentuk oleh perusahaan.

Pertumbuhan aset dan penjualan umumnya dianggap sebagai indikator ekspansi usaha dan potensi peningkatan pendapatan. Sementara itu, tingkat likuiditas dan efisiensi pemanfaatan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek. Pertumbuhan aset menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan yang berpotensi menimbulkan kebutuhan tambahan pembiayaan eksternal, termasuk melalui utang, sehingga dapat memengaruhi struktur modal. Pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu; perusahaan dengan omzet tinggi biasanya memerlukan dana lebih besar untuk mendukung operasional dan ekspansi, yang juga dapat memengaruhi komposisi modal.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil utang, sehingga hal ini dapat berdampak negatif terhadap struktur modal. Sementara itu, rasio aktivitas mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Semakin efisien aset digunakan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit, yang selanjutnya memengaruhi keputusan pendanaan modal.

Struktur modal sendiri menggambarkan komposisi antara sumber dana berupa utang dan ekuitas untuk mendanai aset perusahaan. Keputusan pembiayaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan serta prospek bisnis yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2022–2024.

**Tabel 1. Data Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**

<b>No Perusahaan DER 2022 DER 2023 DER 2024</b>				
1	TOTO	43,25%	41,78%	40,18%
2	INDF	92,72%	85,72%	85,07%
3	INTP	31,37%	41,39%	37,55%
4	SMGR	75,61%	71,16%	59,38%
5	STTP	16,86%	13,09%	10,02%

Sumber: IDX, Data diolah oleh peneliti, 2025

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan kausal, bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset, peningkatan penjualan, likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap struktur modal, yang

diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DER). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur BEI, dan sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan data dan kontinuitas pencatatan perusahaan, sehingga diperoleh 156 perusahaan dengan total data 468 observasi. Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 26 melalui regresi linear berganda, didukung uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta uji hipotesis (t, F, dan koefisien determinasi  $R^2$ ) untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui mean, median, modus, maksimum, minimum, dan standar deviasi, sehingga memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian kausalitas.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai analisis awal yang dipergunakan untuk mencerminkan karakteristik umum data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan. Melalui statistik, dapat disajikan informasi mengenai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari setiap variabel penelitian. Hal ini penting untuk memahami karakteristik dasar data dan mengidentifikasi kemungkinan adanya outlier atau distribusi yang ekstrem. Penelitian ini menghasilkan temuan dari analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada uraian berikut.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DAR	-0,171	7,784	0,506	0,416
AG	-0,806	5,816	0,128	0,453
SG	-1,018	14,640	0,123	0,809
CR	0,022	163,162	3,769	8,993
TATO	-0,014	6,483	0,913	0,614
N	489			

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 489 data diobservasi, diperoleh bahwa variabel Rasio hutang terhadap aset (DAR) mencatat nilai terendah sebesar -0,171, tertinggi mencapai 7,784, rata-rata angka 0,50658, serta deviasi sebesar 0,416423. Variabel yang menggambarkan pertumbuhan aset menunjukkan nilai rata-rata 0,12825 dengan minimum -0,806 dan maksimum 5,816 serta standar deviasi 0,453712. Selanjutnya, variabel pertumbuhan omset nilai rata-rata 0,12300, minimum -1,018, maksimum 14,640, dan standar deviasi 0,809671. Kemudian, variabel rasio lancar

memiliki nilai rata-rata sebesar 3,76910 dengan minimum 0,022, maksimum 163,162, dan standar deviasi 8,993139. Dan variabel rasio kewajiban terhadap total kekayaan mencatat rata-rata pada angka 0,91323, minimum -0,014, maksimum 6,483, dan standar deviasi 0,614932. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi keuangan dan operasional perusahaan pada unit analisis yang menjadi sasaran objek kajian pada riset ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan dalam rangka mengidentifikasi apakah data deviasi telah terdistribusi dengan normal. Data residual yang sudah normal tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis regresi dapat diakui kebenarannya secara statistik (Silalahi, et al., 2024). Dalam pengujian normalitas, penelitian ini mempergunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test*. Apabila menelaah kesesuaian distribusi yang diamati dengan distribusi teoretis yang khas. Bilamana skor krusial (*Asymp. Sig.*) melampaui 0,05, maka residual terdistribusi selaku normal (Purba, et al., 2021).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov**

<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		489
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>		
	,0000000	0,0000000
	,02897595	0,02036545
<i>Most Extreme Differences</i>	,028	0,071
	,017	0,071
	-,028	-0,053
<i>Test Statistic</i>		0,028
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25

Mengacu hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov diperlihatkan pada tabel di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tercatat 0,200. Karena angka ini melebihi batas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa residu dalam model retroversi ini terdistribusi tipikal. Selain itu, nilai mean residual tercatat sebesar 0,0000000 dan standar deviasi 0,02036545 adalah data yang digunakan tidak adanya menyimpang secara signifikan. Dengan hasil yang telah dipaparkan, maka model pada penelitian ini telah lolos asumsi normalitas dan bisa dilakukan analisis selanjutnya.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan memastikan bahwa tidak terjadi relasi linearitas yang tinggi antar faktor eksplanatori dalam skema regresi (Sholihah, et al., 2023). Menurut Putri dan Aرسال (2025) tingkat multikolinearitas yang melebihi batas wajar dapat menimbulkan ketidakstabilan pada estimasi parameter regresi, sehingga mengurangi ketepatan interpretasi hasil penelitian. Uji ini dapat dilakukan dengan penelaahan metrik Variance Inflation Factor (VIF) dan parameter Toleransi. Jikalau nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10, akibatnya tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
AG	0,961	1,041
SG	0,955	1,047
CR	0,981	1,019
TATO	0,971	1,030

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan dalam rangka menilai keberadaan hubungan atau korelasi antar residual yang terjadi pada model penelitian. Terdeteksinya autokorelasi dapat menimbulkan bias dan menurunkan akurasi hasil estimasi, terutama dalam penelitian yang menggunakan data time series atau panel. Pada analisis ini autokorelasi secara umum diketahui dengan menggarap uji Durbin- Watson (DW Test). Interpretasi nilai Durbin-Watson dilakukan dengan melihat rentang nilai tertentu, di mana nilai  $DW < 1,5$  mengindikasikan adanya autokorelasi positif, nilai  $DW > 2,5$  mengindikasikan autokorelasi negatif, sedangkan nilai antara 1,5 – 2,5 menandakan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model R</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,998	,995	,995	,029095	2,036

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25

Tabel 3.5 menampilkan hasil uji autokorelasi dan memberikan bukti bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,036. Angka ditempatkan di rentang 1,5 hingga 2,5, yang mengindikasikan bahwa permasalahan autokorelasi dalam model regresi tidak terdeteksi. Demikian, nilai residual antar observasi dapat dianggap saling bebas, sehingga asumsi independensi error dalam regresi linear berganda telah terpenuhi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini mengaplikasikan, analisis retroversi linear berganda guna mengkaji keterkaitan diantara variabel kausal dan variabel respons (Ghozali, 2018). Model regresi ini diarahkan guna menjabarkan efek kontribusi pertumbuhan aset (AG), *sales growth* (SG), rasio lancar, dan rasio perputaran aset dominan terhadap rasio utang (DAR). Koefisien regresi menunjukkan sejauh mana variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, tingkat signifikansi (Sig.) mengaplikasikan guna menilai apakah variabel stimulus memegang dampak signifikan terhadap variabel respons.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

	Model	B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	0,420	0,066	0,610	0,544
	AG	-0,069	,003	-23,178	,039
	SG	0,028	,002	16,665	,030
	CR	0,045	,000	303,759	,006
	TATO	-0,084	,002	-38,825	,031

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25

Mengacu pada Tabel 3.6, model regresi penelitian ini dapat diestimasi dibawah ini:

$$Y = 0,420 - 0,069AG + 0,028SG + 0,045CR - 0,084TATO + e$$

Persamaan retroversi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 0,420 menunjukkan bahwa jika *asset growth* (AG), *sales growth* (SG), *current ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai 0, maka struktur modal yang dilihat dari *debt to asset ratio* (DAR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 0,420.
- Nilai penentu retroversi ekspansi aset (AG) sepadan - 0,069 menunjukkan segala kenaikan 1 unit ekspansi aset akan menyusutkan parameter rasio utang aset (DAR) sebesar 0,069, dengan asumsi variabel eksplanatori lainnya tetap kontinu.
- Nilai penentu retroversi *sales growth* (SG) sebesar 0,028 menandakan segala eskalasi 1 unit *asset growth* akan mempertinggi struktur modal (DAR) sebesar 0,028, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap kontinu.
- Nilai penentu regresi rasio lancar setara 0,045 menandakan bahwa setiap peningkatan 1 unit parameter likuiditas akan menyebabkan eskalasi struktur modal (DAR) sebesar 0,045, dengan kondisi variabel stimulus lainnya tetap konstan.
- Nilai penentu retroversi rasio perputaran aset (TATO) sebesar - 0,084 menunjukkan bahwa masing-masing kenaikan 1 unit *asset growth* akan menyusutkan parameter rasio utang aset (DAR) sepadan 0,084, dengan mempertimbangkan asumsi variabel independen lainnya tetap kontinu.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Dalam model regresi, uji parsial (uji t) bertujuan guna menyadari otoritas secara individual variabel bebas secara variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui apakah masing-masing variabel bebas menyandang hubungan yang berimplikasi substansial terhadap variabel terikat, dengan variabel lainnya dianggap (Ghozali, 2018), uji parsial dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi pada analisis regresi tidak lebih dari nilai alpha (0,05) dengan syarat variabel lain bernilai konstan. Artinya nilai yang ditunjukkan pada uji t dan bernilai signifikan maka variabel tersebut memiliki kontribusi nyata dalam mempengaruhi variabel dependen yang diteliti, Akan tetapi, apabila nilai signifikansi melebihi tingkat alpha (0.05), jadi variabel tersebut secara parsial tidak berdampak kausal terhadap variabel terikat.

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial**

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
AG	-0,069	-23,178	0,039
SG	0,028	16,665	0,030
CR	0,045	303,759	0,006
TATO	-0,084	-38,825	0,031

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hasil yang tersaji dalam tabel adalah sebagai berikut

- 1) *Asset growth* (AG) memiliki nilai t setara - 23,178 dengan Sig. setara 0,039, yang berarti *asset growth* (AG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DAR) karena nilai signifikansi < 0,05.
- 2) *Sales growth* (SG) memiliki kadar t setara 16,665 dengan Sig. setara 0,030, yang berarti *sales growth* (AG) berimplikasi aktual dan kursial terhadap parameter rasio utang (DAR) karena nilai signifikansi < 0,05.
- 3) *Rasio lancar* (CR) menyandang kadar t setara 303,759 dengan Sig. setara 0,006, yang berarti *current ratio* (CR) memberikan yang konstruktif dan signifikan terhadap parameter rasio utang (DAR) karena kadar signifikansi < 0,05.
- 4) Total Assets Turnover (TATO) menyandang kadar t setara - 38,825 dengan Sig. sebesar 0,031, yang berarti total assets turnover (TATO) berpengaruh negatif dan kursial terhadap parameter rasio utang (DAR) karena nilai signifikansi < 0,05.

Merujuk pada temuan dari penguraian akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa *asset growth* (AG), *sales growth* (SG), rasio lancar (CR), dan rasio perputaran aset (TATO) memberikan otoritas yang signifikan terhadap susunan modal (DAR) secara parsial pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dipakai guna memeriksa apakah seluruh variabel bebas secara kolektif menyandang efek yang berarti terhadap variabel bebas dalam model regresi. Eksamen ini penting guna mengevaluasi apakah model regresi secara komprehensif mampu menguraikan variasi dalam variabel bebas (Ghozali, 2018). Dasar penentuan keputusan pada uji F terletak pada tingkat signifikansi (Sig.), di mana jika Sig. < 0,05, maka variabel prediktor secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel output. Selain itu, F-statistic berperan sebagai indikator yang menunjukkan kekuatan variasi yang ditemukan pada variabel respons.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob (F-Statistic)</i>
249,705	0,000

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25

Merujuk hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 249,705 dengan jenjang kursial 0,000. Lantaran tingkat Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset (AG), rasio lancar (SG), perputaran total aset (CR), dan rasio perputaran aset (TATO) memegang otoritas yang kursial terhadap parameter rasio utang (DAR) secara simultan pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2022–2024.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berperan dalam rangka menaksir seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin mendekati angka 1  $R^2$  yang diperoleh, semakin besar pula proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi, dengan kisaran kadar 0 hingga 1. Selain itu, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* juga digunakan sebagai penyesuaian terhadap banyaknya variabel bebas yang dipakai dalam model, sehingga hasil evaluasi kualitas model regresi menjadi tepat, terutama dalam penelitian dengan jumlah sampel terbatas.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>	<i>S.E.of regression</i>
0,995	0,995	0,029095

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,995, yang diperoleh dari hasil analisis menandakan bahwa 99,5% heterogenitas struktur permodalan (DAR) dapat dideskripsikan oleh kombinasi variabel independen yaitu *asset growth* (AG), *sales growth* (SG), rasio lancar, dan *total assets turnover* (TATO). Adapun sisanya 0,5% dari variasi struktur modal dikaitkan oleh determinasi eksternal yang tidak menjadi bagian model investigasi ini.

- Pengaruh Asset Growth (AG) terhadap Struktur Modal** ditemukan signifikan dan bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset tinggi cenderung menggunakan sumber dana internal seperti laba ditahan atau arus kas operasi untuk membiayai ekspansi, sehingga ketergantungan pada utang menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Jenal Alamsah (2021) yang menunjukkan perusahaan dengan ekspansi aset tinggi menyesuaikan struktur modalnya untuk mendukung ekspansi bisnis secara berkelanjutan.
- Pengaruh Sales Growth (SG) terhadap Struktur Modal** bersifat positif dan signifikan, yang berarti peningkatan penjualan mendorong perusahaan untuk memperluas kapasitas operasional dan membutuhkan tambahan pendanaan, yang umumnya diperoleh melalui utang. Temuan ini sesuai dengan penelitian Suriani et al. (2024), yang menunjukkan peningkatan penjualan diikuti oleh penyesuaian struktur modal yang lebih efisien.
- Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Struktur Modal** juga positif dan signifikan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga lebih mudah memperoleh pembiayaan utang dengan risiko rendah. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan kreditur dan mendukung pembiayaan eksternal saat diperlukan, sebagaimana dibuktikan oleh Sofa et al. (2022).
- Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Struktur Modal** bersifat negatif dan signifikan, yang menunjukkan perusahaan yang efisien dalam pemanfaatan aset mampu membiayai operasional dengan dana internal, sehingga ketergantungan terhadap utang lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Saputri et al. (2023) yang menemukan efisiensi aset terkait dengan proporsi utang yang lebih kecil dalam struktur modal perusahaan.



Secara keseluruhan, **AG, SG, CR, dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal**. Perusahaan dengan efisiensi operasional tinggi dan likuiditas kuat cenderung mengandalkan ekuitas untuk pembiayaan, sementara perusahaan dengan pertumbuhan aset atau penjualan yang cepat lebih bergantung pada utang untuk mendukung ekspansi. Dengan demikian, keseimbangan pengelolaan faktor internal ini sangat penting untuk menjaga stabilitas finansial dan pengambilan keputusan pendanaan yang optimis.

#### 4. Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel independen, yaitu *asset growth*, *sales growth*, *current ratio*, dan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang tidak seragam terhadap *debt to asset ratio* (DAR) pada entitas yang diteliti. *Asset growth* dan *total asset turnover* cenderung berdampak menurunkan variabel terkait dan terbukti berdampak pada DAR, yang berarti bahwa perusahaan dengan ekspansi aset yang tinggi dan efisiensi penggunaan aset yang baik cenderung memiliki proporsi utang yang lebih rendah. Sebaliknya, *sales growth* dan nilai *current ratio* terbukti berdampak positif dan signifikan pada DAR, yang mengindikasikan dalam peningkatan penjualan serta tingginya likuiditas perusahaan justru mendorong perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang dalam aktivitas operasional atau ekspansi usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan menghasilkan pendapatan, pengelolaan aset, serta keputusan pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang.

#### Daftar Pustaka

- Alamsah, J. (2021). Pengaruh *Asset Growth* dan *Operating Leverage* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(04), 610-621.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software Spss Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 202-208.
- Putri, A. S., & Arsal, A. (2025). Regresi Robust Method Of Moment dan Weighted Least Square dalam Mengatasi Masalah Pencilan dan Heterokedastisitas (Studi Kasus: Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2022). *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 55-62.
- Saputri, A. N., Fachrur, M. M., & Taruna, M. S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal: Pada Perusahaan IDX 30 di BEI Tahun 2019-2021. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(2).
- Sholihah, S. M. A., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102-110.
- Silalahi, E., Simanihuruk, E., & Silalahi, D. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 270-284.
- Sofa, R. N. L., Supriyono, S., Sumekar, K., & Wismar'ain, D. (2023, August). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 1-11).
- Suriani, S., Nur, I., Moridu, I., Bakri, A. A., & Tasrim, T. (2024). The Role Of Sales Growth and Profitability in Determining Capital Structure. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 43-50.
- Yubiantoro, M., & Sugiarto, E. (2024). Pengaruh *Asset Growth*, *Sales Growth*, Likuiditas, dan *Activity Ratio* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(4), 1823-1831.